



Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Batubara Eterdaftar di BEI

Monika¹, Jhon Rinaldo¹, Andre Bustari¹

¹Universitas Ekasakti Padang, Indonesia

✉ monikawalocy110@gmail.com*

Article Information:

Received Januari 15, 2025

Revised Februari 17, 2025

Accepted Maret 20, 2025

Keywords: *Inflasi, suku bunga, kurs, harga saham*

Abstract

Tujuannya dilakukan penelitian ialah buat membuktikan dampak inflasi, suku bunga serta kurs terhadap harga saham perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Jenis penelitiannya Explanatory Research dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi terdiri dari data bulanan Inflasi, Suku Bunga, Kurs, serta Harga saham entitas tambangan batubara. Sampel yang dipakai ialah perusahaan pertambangan Batubara, dengan 72 sampel. Berdasarkan uji t inflasi dan suku bunga memberikan dampak signifikan bagi harga saham. sementara Kurs tidak memiliki dampak signifikan bagi harga saham. Berdasarkan efek gabungan dari inflasi, suku bunga dan kurs terhadap harga saham mencapai 22,8%, sementara 77,2% sisanya diterangkan aspek lain yang tidak dipertimbangkan oleh penulis penelitian ini.

PENDAHULUAN

Tujuan kegiatan investasi dan promosi adalah memajukan ketentraman ekonomi suatu negara. Investasi dan pembiayaan mempermudah entitas untuk memperoleh tambahan pendanaan bagi usahanya. Dengan meningkatkan pendanaan yang didapat oleh perusahaan, maka terbentuklah siklus bisnis yang stabil yang ingin dicapai perusahaan (Rezeki Harson, 2018). R. Agus Sartono mengemukakan di buku "Manajemen investasi" bahwa stock price ialah present value atau nilai saat ini dari arus kas yang diinginkan. (Waluyo & Yulianti, 2019) Inflasi merupakan penyakit ekonomi yang umum terjadi mendekati seluruh negara. Tidak bisa disanggah, pengendalian inflasi ialah bentuk kebijakan ekonomi yang sering disebut sebagai stabilisasi harga.

Suku bunga ialah nilai yang mesti dibayar untuk perubahan nilai Rupiah sekarang dan nilai rupiah di masa depan. Peningkatan suku bunga dapat mempersulit dunia kerja melunasi biaya bunga serta hutang, sebab tingginya suku bunga berakibat meningkatkan beban entitas, akibatnya dapat menurunkan keuntungan perusahaan (Nurasila et al., 2019). Pada 2020, penjualan batu bara turun 54,14 juta ton, turun 9%.

How to cite:

Monika, Rinaldo, J. Bustari, A. (2025). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Batubara Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 22-33.

E-ISSN:

3046-9120

Published by:

The Institute for Research and Community Service

Beberapa perusahaan lain juga jatuh, seperti INDY, yang turun 575%, BUMI turun 258%, mencatatkan kerugian terbesar di \$136,98 juta yang disebabkan efek pandemi di tahun 2020 yang mengakibatkan turunnya pendapatan dan volume bisnis batu bara www.cnbcindonesia.com. Sama seperti hasil penelitian sebelumnya yang menguji perihail dampak Inflasi, Suku bunga dan Kurs terhadap harga saham. Penelitian (Maronrong & Nugrhoho, 2017) menyatakan bila inflasi dan suku bunga tidak memengaruhi harga saham, tapi kurs mempengaruhi harga saham. (Munajat, 2017) mengungkapkan bila harga saham dipengaruhi inflasi, suku bunga serta kurs. (Alang Sanggapaneredy & Tieka Trikartika, 2019) juga mengungkapkan bila harga saham terpengaruh oleh inflasi, suku bunga dan kurs. Penelitian (Fatimah situmorang, 2020) mengungkapkan bahwa harga saham tidak terpengaruh oleh inflasi dan suku bunga. Dan (Fatchurrochim, 2021) mengungkapkan inflasi, suku bunga serta kurs tidak berdampak pada harga saham.

Dari latar belakang yang dijabarkan, hingga penulis berminat untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Inflasi, Bunga Dan Kurs Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020 - 2021).” Rumusan Masalah, dengan mengacu menurut penjelasan dan konteks penelitian, permasalahan utama dirumuskan seperti berikut. Bagaimana inflasi mempengaruhi harga saham perusahaan penambang batubara yang tercatat di BEI selama tahun 2020-2021. Bagaimana suku bunga mempengaruhi harga saham perusahaan penambang batubara yang tercatat di BEI selama tahun 2020-2021. Bagaimana kurs mempengaruhi harga saham perusahaan penambang batubara yang tercatat di BEI selama tahun 2020-2021. Bagaimana secara bersama-sama Inflasi, Suku bunga, dan Kurs mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2021. Tujuan riset untuk melihat dampak inflasi bagi harga saham entitas penambang batubara yang tercatat di BEI selama 2020-2021. Melihat efek suku bunga bagi harga saham entitas penambang batubara yang tercatat di BEI selama 2020-2021. Melihat dampak kurs bagi harga saham entitas penambang batubara yang tercatat di BEI selama 2020-2021. Melihat dampak secara bersama-sama inflasi, suku bunga, dan kurs bagi harga saham entitas pertambangan batubara yang tercatat di BEI selama periode 2020-2021.

Teori Keynes menggabungkan dua faktor berharga, diantaranya permintaan agregat dan penawaran agregat. Teori Keynesian menegaskan bila bayaran (upah) serta harga tidak fleksibel, sebagai akibatnya tidak terdapat prosedur ekonomi yang bisa secara akurat memulihkan kesempatan kerja penuh dan memastikan bahwa ekonomi memproduksi dengan kapasitas penuh. Keynes berpendapat bahwa ada peran/intervensi pemerintah dalam perekonomian (terutama investasi yang lebih besar). Keynes berpendapat, harga uang ialah harga yang mesti bayar buat penggunaan uang, tidak lebih dari bunga. Pasar modal Keynesian sangat berbeda dengan pasar modal klasik. Menurut Keynes, pasar modal sangat dibedakan, baik dari para pelakunya maupun dari motif mereka untuk menabung dan berinvestasi. Karena tabungan adalah fungsi dari penghasilan dan investasi adalah fungsi dari tingkat bunga, hubungan antara tabungan dan investasi tidak akan menentukan jumlah tingkat bunga atau outputnya. Keynes berpendapat bahwa investasi kurang sensitif terhadap suku bunga serta perubahan beberapa variabel contohnya jumlah uang tersebar serta taraf tabungan. Kenaikan pasokan uang sekuritas menyebabkan kelebihan permintaan sekuritas, yang meningkatkan harga saham dan mengurangi suku bunga. Besarnya kesadaran untuk menabung akan merendahkan suku bunga serta meningkatkan konsumsi masyarakat. Tetapi, hal ini tetap tidak menaikkan permintaan agregat, akibatnya membentuk kelebihan permintaan.

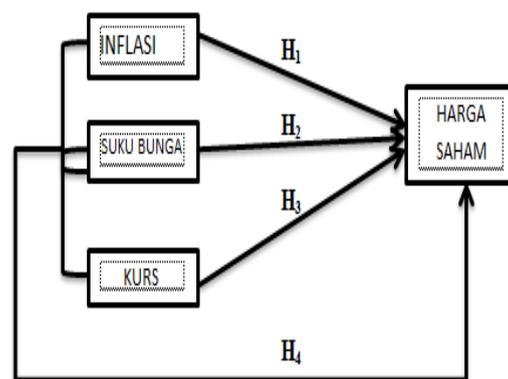
Harga saham yakni tarif yang diputuskan perusahaan kepada entitas lain yang hendak mempunyai kekuasaan di perusahaan tersebut (Wardhani Susi et al., 2022:39). Di capital market, saham yang umum dijumpai yaitu Fahmi berpendapat “saham

preferen ialah surat berharga yang dijual suatu entitas dengan menggunakan nilai nominal (Rp, USD, yen, dll.) yang diterima setiap triwulan (tiga bulan)”. Fahmi berpendapat “Saham biasa ialah surat berharga yang dijual suatu entitas yang menggunakan nilai nominal (Rp, USD, yen, dll)”.

Menurut (Hernawan & Hutomo, 2021:21) Inflasi merupakan ukuran kuantitatif dari taraf di mana taraf harga barang dan jasa tertentu meningkat di suatu perekonomian semasa periode tertentu. Siti Astiah, Pusat Riset Pendidikan dan Central Banking Group di Bank Indonesia, dalam buku (Aji Mukri & Mukri Gustiawati, 2020) berjudul “Strategi Ekonomi Uang Mata Uang Berbasis Syariah (Upaya Islam Mengatasi Inflasi)” menunjukkan bahwa terdapat dua masalah inflasi, yaitu Klasifikasi inflasi:130, inflasi inti, Inflasi bukan inti, Inflasi berdasarkan tingkatnya, Inflasi ringan (kecil dari 10% per tahun), Inflasi sedang (dari 10% hingga 30% per tahun), Inflasi tinggi (dari 30% hingga 100% per tahun). Hiperinflasi (100% per tahun).

Menurut (Murad Ali, 2023:13) Bunga merupakan harga atau keuntungan, nilai atau jumlah yang diserahkan kepada penanam modal dari penggunaan modal yang ditanamkan berdasarkan perhitungan nilai ekonomi untuk jangka waktu tertentu. Pengendalian perekonomian suatu negara menggunakan suku bunga bank. Dimana pemerintah telah menentukan suku bunga dengan tujuan untuk menjaga kelanjutan perekonomian negara. Menurut (Hasan et al., 2022:106) jenis suku bunga adalah BI rate yakni ambang batas dasar yang menggambarkan pelaksanaan atau arah kebijakan moneter yang diputuskan Bank Indonesia dan keterbukaan masyarakat. Pandangan kebijakan moneter disampaikan pada pembahasan suku bunga utama (suku bunga B1) yang akan mempengaruhi suku bunga di money market serta suku bunga simpanan dan pinjaman bank. BI 7 day repo rate dipakai efektif 19 Agust 2016 merupakan benchmark atau policy rate baru yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk memperketat sistem moneternya. Untuk mengidentifikasi utang jangka pendek dengan menggunakan kriteria diskonto/bunga, BI membentuk surat berharga SBI. SBI merupakan cara yang dipakai Bank Indonesia buat menjaga stabilitas rupiah.

Kurs adalah proses yang menentukan harga suatu mata uang saat terjadi pertukaran menggunakan valuta asing. Peningkatan harga mata uang dikenal sebagai devaluasi mata uang nasional, yang berarti harga valuta asing akan membuat kian mahal dari pada harga rupiah, alhasil harga mata uang nasional menurun. Bila harga valuta asing turun, maka harga mata uang nasional meningkat. Kurs berubah karena penawaran di pasar valuta asing (hukum penawaran dan permintaan)(Neldi et al., 2021). Menurut (Astuti & Rahayu, 2018:177) ada tiga jenis nilai tukar. Kurs jual adalah harga dimana bank memutuskan untuk menjual valuta asing disaat tertentu. Kurs tengah, yaitu kurs valuta asing dalam mata uang lokal, adalah kurs yang diputuskan bank sentral saat periode tertentu. Kurs beli yakni harga dimana bank memutuskan buat membeli valuta asing di saat yang telah ditetapkan.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Hipotesis

H1: Pengaruh inflasi terhadap harga saham.

H2: Pengaruh suku bunga (BI Rate) terhadap harga saham

H3: Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham

H4: Pengaruh simultan inflasi, suku bunga dan kurs terhadap harga saham

METODE

Cara yang diterapkan yakni studi dokumen sekunder dengan melihat berbagai dokumen berguna buat bahan analisis dan studi pustaka dengan membaca dan mengamati berbagai buku dan sumber bacaan lain yang mencakup berbagai teori yang relevan menjadi sumber petunjuk bagi penelitian. Sistem yang diterapkan ialah sistem dokumentasi dengan sistem kepastakaan. Data yang diterapkan yakni data sekunder yang menggambarkan kondisi atau kegiatan dalam bisnis dan menggunakan data kuantitatif. Data dikumpulkan dan didapat dari annual report entitas pertambangan batubara periode 2020-2021 yang diumumkan oleh BEI serta investing. Jenis data yang diterapkan ialah data kuantitatif yang menunjukkan nomor pasti tergantung pada waktu pengumpulannya, data ini termasuk dalam tipe data deretan waktu yaitu data yang diperoleh pada saat tertentu dan data dikumpulkan secara berurutan selama satu tahun (Hafizi et al., 2022; Nadhirah et al., 2023; Arifin et al., 2024; Engkizar et al., 2024). Sumber data yang diterapkan merupakan data sekunder, yaitu data diambil berasal pihak lain atau sumber lain yang telah ada. Sumber data dalam penelitian ini ialah annual report entitas pertambangan pertambangan Batubara periode 2020-2021 yang telah resmi diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Cara pengambilan data ialah mengunduhnya dari web idx dan website investing. Populasi yaitu seluruh komponen yang akan digunakan sebagai daerah perpotongan/generalisasi. Faktor populasi merupakan semua subjek yang diukur, yaitu unit yang dipelajari. (Purnasari, 2021:73). 25 Perusahaan pertambangan batubara yang termasuk populasi di penelitian ini. Teknik penentuan sampel memakai Purposive Sampling, yakni penetapan sampel didasari kualifikasi seperti berikut. Perusahaan penambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2021. Perusahaan Pertambangan Batubara masuk dalam kelompok utama periode 2020-2021. Perusahaan di Pertambangan Batubara belum mengalami perubahan harga saham bulanan selama periode penelitian 2020-2021. Perusahaan di bidang Pertambangan Batubara tidak mengalami pergerakan harga saham yang signifikan per bulan selama periode penelitian 2020-2021. Perusahaan Batubara yang memenuhi standar sampel maksimal 3 perusahaan sampel dalam jangka waktu 2 tahun atau 24 bulan. Sehingga total sampel yang diperoleh adalah 72 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IN_INFLASI	72	1,32	2,98	1,7979	,50645
SB_SUKUBUNGA	72	3,50	5,00	3,8854	,45952
KU_KURS	72	9,52	9,70	9,5803	,03310
HS_HARGASAHAM	72	8,87	10,81	9,6066	,38518
Valid N (listwise)	72				

Harga saham menggambarkan nilai minimum 8,87 serta nilai maksimum 10,81, sedangkan standar deviasi 0,385 serta mean 9,607. Variabel bebas inflasi menunjukkan nilai terendah 1,32 serta nilai tertinggi 2,98, sedangkan nilai standar deviasi 0,507 serta mean 1,7979. Suku bunga menunjukkan nilai terendah 3,50 serta nilai tertinggi 5,00, dan standar deviasi 0,45952 serta rata-rata 3,885. Nilai tukar menunjukkan nilai minimum 9,52 serta nilai maksimum 9,70, sementara standar deviasi 0,033 serta rata-rata 9,58.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33128777
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,065
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Dengan Kolmogrov-Smirov diketahui Asymp.Sig. (bilateral) nilai residual 0,200 < 0,05. Ditarik kesimpulan bila data penelitian menunjukkan residual yang normal, jadi model regresi layak atau dapat diterapkan di penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IN_INFLASI	,326	3,068
	SB_SUKUBUNGA	,341	2,932
	KU_KURS	,907	1,103

a. Dependent Variable: HS_HARGASAHAM

Pengujian VIF membuktikan bila nilai tolerance untuk inflasi (X1) 0,326 serta VIF 3,068. Nilai toleransi untuk suku bunga (X2) 0,341 serta VIF sebesar 2,932. Nilai toleransi untuk kurs (X3) 0,907 serta VIF 1,103. Sesuai data tersebut dapat dinyatakan bila tidak terdapat multikolinearitas antara variabel dependen dengan mdel regredi yang diterapkan di penelitian ini.

Uji heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,426	7,342		-1,284	,204
	IN_INFLASI	,004	,084	,011	,051	,960
	SB_SUKUBUNGA	,009	,090	,021	,102	,919
	KU_KURS	1,007	,768	,164	1,311	,194

a. Dependent Variable: ABRESID

Diketahui bila variabel inflasi bertaraf signifikan $0,960 > 0,05$, variabel suku bunga bertaraf signifikan $0,919 > 0,05$ dan kurs memperoleh taraf signifikan $0,194 > 0,05$, hingga bisa disimpulkan bila tidak heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,510 ^a	,260	,228	,33852	,468

a. Predictors: (Constant), KU_KURS, SB_SUKUBUNGA, IN_INFLASI

b. Dependent Variable: HS_HARGASAHAM

Nilai Durbin-Watson ialah 0,468, artinya tidak ada Autokorelasi. Karena hasil DW berkisar antara -2 hingga +2 dan bisa dibilang bila penelitian tidak kedapatan autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,062	12,189		2,876	,005
	IN_INFLASI	,555	,139	,730	3,997	,000
	SB_SUKUBUNGA	-,683	,150	-,815	-4,561	,000
	KU_KURS	-2,484	1,275	-,213	-1,949	,055

a. Dependent Variable: HS_HARGASAHAM

Temuan percobaan Analisis Linier Berganda, didapat persamaan regresi seperti berikut.

$$HS = 35.062 + 0.555IN - 0.683SB - 2.484KU + e$$

Penjelasan dari model di atas adalah nilai konstantanya adalah 35.062. Jika jumlah nilai variabel independen adalah 0 satuan, maka variabel harga saham konstan adalah 35.062 satuan. Koefisien regresi inflasi 0,555 jika saat ada penambahan satuan inflasi meningkatkan perubahan harga saham yang terjadi sebesar 0,555 satuan. Koefisien regresi suku bunga -0,683 menunjukkan jika setiap penambahan suku bunga sebesar satu satuan bisa menurunkan perubahan harga saham yang terjadi senilai 0,683 satuan. Koefisien regresi kurs -2,484 menunjukkan jika setiap penambahan kurs sebesar satu satuan bisa menurunkan perubahan harga saham yang terjadi senilai 2,484 satuan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,510 ^a	,260	,228	,33852	,468

a. Predictors: (Constant), KU_KURS, SB_SUKUBUNGA, IN_INFLASI

b. Dependent Variable: HS_HARGASAHAM

Diketahui koefisien determinasi (Adjusted R Square) disesuaikan 0,228 atau 22,8%. Hal tersebut mengatakan bila inflasi, suku bunga dan kurs untuk menerangkan harga

saham mencapai 22,8%. Sedangkan $100\% - 22,8\% = 77,2\%$, sisanya diterangkan aspek lain yang tidak dipertimbangkan oleh penulis penelitian ini.

Metode Pengujian Hipotesis

Uji-t

Dengan $n=72$; $k=3$; $df = 68(72-3-1)$. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,668. Berikut temuan dari uji-t.

Tabel 8
Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35,062	12,189		2,876	,005
IN_INFLASI	,555	,139	,730	3,997	,000
SB_SUKUBUNGA	-,683	,150	-,815	-4,561	,000
KU_KURS	-2,484	1,275	-,213	-1,949	,055

a. Dependent Variable: HS_HARGASAHAM

Temuan Uji-t, pengaruh parsial terhadap masing-masing variabel dijelaskan seperti berikut. Bagaimana inflasi mempengaruhi harga saham, Ketika t_{hitung} nilainya 3,997 > t_{tabel} nilainya 1,688. Ambang batas signifikan $0,000 < 0,05$. Ini membuktikan harga saham terpengaruh signifikan oleh inflasi (Mutathahirin et al., 2020). Menurut teori pertama, harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh inflasi parsial. menerima H1. Bagaimana suku bunga mempengaruhi harga saham, Thitung sebesar -4,561 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,668, menurut temuan penilaian dampak suku bunga terhadap harga saham. Ambang batas signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Temuan ini menyebutkan bagaimana suku bunga selaku signifikan dapat mempengaruhi nilai saham. Klaim kedua adalah bahwa "suku bunga berdampak besar pada harga saham." H2: Setuju. Bagaimana kurs mempengaruhi harga saham, Ketika kurs dibandingkan dengan harga saham, diperoleh hasil -1,949, lebih besar dari hasil 1,668. Tingkat signifikansi adalah $0,055 > 0,05$. Temuan ini mengatakan kurs tidak berpengaruh signifikan bagi harga saham secara individual. Akibatnya, "kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham" adalah anggapan ketiga. H3: Tolak.

Uji-F

Dengan $n = 72$; $k=3$; $df = n-k-1 = 68$. Jadi, nilai F tabel adalah 2,74. Berikut temuan uji-F.

Tabel 9
Hasil pengujian Uji -F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,741	3	,914	7,974	,000 ^b
	Residual	7,792	68	,115		
	Total	10,534	71			

a. Dependent Variable: HS_HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), KU_KURS, SB_SUKUBUNGA, IN_INFLASI

Batas signifikansi untuk fhitung adalah 0,000 0,05, dan nilainya $7,974 > 2,74$ ftabel. Jelas bahwa harga saham terpengaruh secara bersamaan oleh inflasi, suku bunga serta kurs. Hipotesis keempat, "Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Mempengaruhi Harga Saham secara Bersamaan," atau H4, dengan demikian diterima.

PEMBAHASAN**Pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara yang tercatat di BEI tahun 2020–2021**

Nilai signifikan inflasi ialah $0,000 < 0,05$, jadi H1: Terima. Akibatnya, harga saham sangat dipengaruhi oleh inflasi. Temuan analisis ini menunjukkan bahwa untuk rentang waktu 2020–2021, inflasi berpengaruh bagi harga saham perusahaan pertambangan batubara yang tercatat di BEI.

Pengaruh suku bunga terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2020 dan 2021

Nilai signifikan suku bunga adalah $0,000 > 0,05$, jadi H2: Terima. Akibatnya, suku bunga berdampak besar pada nilai saham (Baidar et al.,2023). Temuan analisis ini menunjukkan bahwa, pada tahun 2020–2021, suku bunga berpengaruh kecil bagi harga saham perusahaan pertambangan batubara yang tercatat di BEI.

Pengaruh kurs valuta asing terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2021

Nilai signifikan kurs ialah $0,055 > 0,05$, jadi H3 : Ditolak. Akibatnya, kurs tidak berdampak bagi harga saham. Temuan ini membuktikan bila semasa tahun 2020-2021 nilai tukar tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan batubara yang tercatat di BEI.

Pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021

F_{hitung} nilainya $7,974 > f_{tabel}$ 2,74, taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Dan H4: Terima. Bisa dilihat bila harga saham terpengaruh atas inflasi, suku bunga dan kurs sekaligus. Koefisien determinasi R kuadrat yang disesuaikan 0,228, atau 22,8%. Ia mengklaim bahwa faktor yang bertanggung jawab atas harga saham perusahaan sebesar 22,8%

termasuk inflasi, suku bunga, dan kurs. Dan $100\% - 22,8\% = 77,2\%$, sisanya dijabarkan aspek lain yang tidak dibahas penulis penelitian.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan dari penelitian menurut temuan analisis dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya. Untuk tahun 2020–2021, harga saham entitas pertambangan batubara yang tercatat di BEI sangat dipengaruhi oleh inflasi. T_{hitung} nilainya $3,997 > t_{tabel}$ nilainya $1,668$ adalah contohnya. Ambang batas signifikansi $0,000 < 0,05$. Dikemukakan bila harga saham agak dipengaruhi oleh inflasi. Jadi, menurut hipotesis pertama, "inflasi parsial berdampak signifikan terhadap harga saham." H_1 Diterima. Untuk tahun 2020–2021, suku bunga akan berdampak besar bagi harga saham entitas pertambangan yang tercatat di BEI. T_{hitung} penampakan $-4,561 > t_{tabel}$ $1,668$ menunjukkan hal ini. Ambang batas signifikansi $0,000 < 0,05$. Dikemukakan bila suku bunga secara langsung dipengaruhi harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua bila "suku bunga persial berdampak signifikan terhadap harga saham" didukung. (H_2) Diterima. Untuk tahun 2020–2021, kurs tidak berdampak bagi harga saham bisnis pertambangan batubara yang tercatat di BEI. T_{hitung} nilainya $-1,949 > t_{tabel}$ nilainya $1,668$. Ambang batas signifikan adalah $0,055 > 0,05$. Dikemukakan bila harga saham tidak dipengaruhi oleh kurs. Konsekuensinya, teori ketiga yang mengatakan bila "kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham". Hipotesis (H_3) ditolak. Untuk tahun 2020–2021, harga saham bisnis pertambangan batubara yang tercatat di BEI dipengaruhi secara bersamaan inflasi, suku bunga, dan kurs. Nilai F_{hitung} $7,974 > F_{tabel}$ nilainya $2,74$. Ambang batas signifikannya $0,000 < 0,05$ dapat dijadikan sebagai contoh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga saham terpengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs sekaligus. Menurut hipotesis keempat, "harga saham secara signifikan dipengaruhi secara simultan oleh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar". Hipotesis (H_4) diterima. Koefisien determinasi R kuadrat yang disesuaikan $0,228$, atau $22,8\%$. Inflasi, suku bunga, dan kurs dapat mencapai $22,8\%$ dari harga saham. Sedangkan $100\% - 22,8\% = 77,2\%$, sisanya dijabarkan aspek lain yang tidak dibahas penulis penelitian.

SARAN

Saran yang dapat diajukan mengenai kesimpulan diatas ialah buat investor inflasi, suku bunga dan kurs boleh dijadikan faktor penilaian dalam pembelian saham di pasar modal. Sebab variabel tersebut berdampak bagi harga saham. Tetapi, selain itu, perlu dipertimbangkan serta memperhitungkan faktor di luar penelitian ini, mau itu kinerja keuangan ataupun faktor makro lainnya. Buat peneliti seterusnya, disarankan untuk mengganti variabel penelitian independen di luar variabel penelitian ini. Seperti variabel kondisi perusahaan, kinerja perusahaan dan pertimbangan kondisi saat melakukan penelitian.

REFERENSI

- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Pengaruh Etos Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Surya Segara Safety Marine. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.
- Baidar, B., Mutathahirin, M., & Fitriani, F. (2023). Implementation of Card Sort Learning Media in Islamic Education Class in MIN. *Khalaqa: Journal of Education and Learning*, 1(2), 1-10.
- Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., ... & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(1), 65-80.
- Mutathahirin, M., Hudamahya, A., & Hamdi, H. (2020). Community Assessment of Salafi Studies in the City of Padang. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 3(2), 47-55.
- Nadhirah, A. N., Kurniawati, T., & Nor, Z. B. M. (2023). Analysis of the Influence of Investment in Education and Health on Economic Growth in Malaysia. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 6(2), 65-7
- Aji Mukri, A., & Mukri Gustiawati, S. (2020). *strategi moneter berbasis ekonomi syariah(upaya islami mengatasi inflasi)*. deepublishes publisher.
- Astuti, Y., & Rahayu, Y. (2018). *Layanan Lembaga Keuangan Syariah SMK/MAK Kelas XI*. PT Gramedia Wirasana Indonesia.
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadhi, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurazi. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN* (Fachrurazi (ed.)). CV Pena Persada.
- Hernawan, E., & Hutomo, P. (2021). *Rekayasa Sosial Dalam pengelolaan Sumber Daya Hayati*. PT Penerbit IPB Press.
- Murad Ali, A. (2023). *Dinamika Mikro dan Makro Ekonomi Praktik dan Analisis*. CV Jakad Media Publishing.
- Purnasari, N. (2021). *Motodologi Penelitian*. The Frist On-Publisher indonesia.
- Waluyo, D. E., & Yulianti, U. (2019). *Ekonomika Makro* (ketujuh). UMM Press.
- Wardhani Susi, R., Vehtasvili, Aprilian, R. I., & Kawan-kawan, D. (2022). *MENGENAL SAHAM*. K-Media.
- Alang Sanggapaneredya, D., & Tieka Trikartika, G. (2019). *Pengaruh Inflasi,suku Bunga ,dan Nilai Tukar Terhadap Harga saham Perusahaan Subsektor Batubara Periode 2013 –2017*. Universitas Telkom.
- Fatchurrochim. (2021). *Analisis Pengaruh Profitabilitas,Solvabilitas,suku Bunga,dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Fatimah situmorang, T. (2020). *Pengaruh Tingkat suku Bunga dan inflasi Terhadap Harga saham Perusahaan sektor Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2019*. Universitas HKBP Nommense.
- Maronrong, R., & Nugrhoho, K. (2017). *Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Otomotif terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2012-2017*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Munajat, F. (2017). *Pengaruh Tingkat suku bunga,Nilai Tukar,Inflasi,dan Pertumbuhan*

Laba Terhadap Harga saham(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). UNIVERSITAS PASUNDAN.

Neldi, M., Syahira, N., Elfiswandi, E., Zefriyenni, Z., & Yeni, F. (2021). *faktor-faktor yang Mempengaruhi ISHG Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2019.* Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang, Indonesia.

Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono. (2019). *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi* [Universitas Ibn Khaldun]. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/view/3714/2073>

Rezeki Harson, A. (2018). *Pengaruh Inflasi,Suku Bunga,Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).* Universitas Brawijaya.

Copyright holder:

© Monika. Rinaldo, J. Bustari, A.

First publication right:

Jurnal Riset Akuntansi

This article is licensed under:

CC-BY-SA